

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁹³ Penggunaan pendekatan penelitian kualitatif ini dimaksud agar peneliti dapat mendeskripsikan secara jelas dan rinci dari sumber-sumber data yang diperoleh dari lapangan.

Penelitian kualitatif ini menggunakan jenis pendekatan fenomenologi. Karena terkait langsung dengan gejala-gejala yang muncul di sekitar lingkungan manusia, fenomenologi berusaha bisa masuk ke dalam dunia nyata subjeknya agar dapat memahami bagaimana dan apa makna yang disusun subjek tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Fenomenologi tidak mengajukan hipotesa, tetapi langsung melakukan pengamatan untuk melihat dan mendeskripsikannya.⁹⁴ Adapun beberapa

⁹³ Lexy J. Moleong, *Metedologi penelitian kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) hal.3

⁹⁴ Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. (Yogyakarta: LKiS, 2007) Hal. 55

karakteristik pendekatan penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen dalam bukunya Dr. Lexy J. Moleong, M.A yaitu:⁹⁵

1. Latar Alamiah

Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau konteks dari suatu keutuhan (*entity*). Latar alamiah (*the natural setting*) sebagai sumber, dimana peneliti tidak mengelola atau melakukan perlakuan terhadap latar penelitian tetapi merekam apa adanya.⁹⁶

2. Manusia sebagai alat (instrument)

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Sehingga kehadiran peneliti sebagai instrument kunci berusaha melakukan pendekatan menciptakan suasana tidak merasa asing dengan lingkungan sekitar sehingga proses yang diteliti tetap berjalan natural sebagaimana mestinya.⁹⁷

3. Analisis data secara Induktif

Menggunakan analisis induktif, dimana peneliti tidak menggali data atau bukti untuk membuktikan atau menyangkal suatu hipotesis yang menjadi acuan sebelum melakukan penelitian. Dengan demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan

⁹⁵ Lexy J. Moleong, *Metedologi penelitian kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) hal. 5

⁹⁶ Ibid. 5

⁹⁷ Ibid. 6

dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat-tidaknya pengalihan pada suatu latar lainnya.⁹⁸

4. Deskriptif

Bersifat deskriptif, dimana proses pengumpulan data diambil dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi, data tersebut diperoleh dari sumber data, direkam dan ditarik maknanya.⁹⁹

5. Mementingkan proses dari pada hasil

Yaitu orientasi penelitian melihat bagaimana prosesnya, sehingga pelaksanaan dan proses pengumpulan data bersifat fleksibel, tidak tergantung pada waktu, jenis dan jumlah serta target perencanaan tertentu.¹⁰⁰

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam penelitian ini sebagai instrument utama penelitian. Sehingga kehadiran peneliti sangat penting peranannya, Peneliti berperan utama sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir dan klarifikasi data, dan akhirnya sebagai pelapor dan menyusun hasil penelitian. Dan sebelumnya peneliti mempersiapkan rancangan pengumpulan data. Peneliti menjadi bagian langsung dalam melakukan pengamatan secara langsung dilapangan.

⁹⁸ Ibid. 6

⁹⁹ Ibid. 6

¹⁰⁰ Ibid. 7

Peneliti akan melakukan penggalian data wawancara terhadap informan dan juga dalam mencari data-data pendukung lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Informan utama dalam penelitian ini adalah Ustadz Ir. H. Misdi Nur Hasan yang sekaligus sebagai subjek yang diteliti. Selain itu, ada juga informan pendukung lainnya yaitu audiennya, peneliti juga mencari data-data seperti video rekaman dari berbagai sumber. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini bisa diketahui dan juga tidak diketahui keberadaannya dilapangan. Tetapi kehadiran peneliti mutlak sangat dibutuhkan sebagai tolak ukur memahami objek yang diteliti secara mendalam.

C. Subjek Dan Lokasi Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah Ustadz Ir. H. Misdi Nur Hasan . Kota Kediri yang identik dengan kota santri tentu banyak kiai dan ulama, namun Ustadz Ir. H. Misdi Nur Hasan bukan dari keturunan orang ulama maupun kiai pondok pesantren. Tetapi, Ustadz Ir. H. Misdi Nur Hasan sebagai *da'i* atau mubaligh yang berdomisili di Kota Kediri Jl. Kawi No. 14 C. bisa menjadi *da'i* yang juga terbilang sukses pada pengajian umum Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) maupun majlis ta'lim rutin maupun pengajian pada masyarakat dan lingkup pendidikan. Padatnya jadwal mengisi pengajian menunjukkan kemampuan Ustadz Ir. H. Misdi Nur Hasan dalam menyampaikan dakwahnya sehingga menjadikan adanya minat dari khalayak terhadap dakwahnya. Retorika dakwah beliau menjadi menarik

untuk bisa diteliti, selain kata-kata yang lincah, penampilannya yang berbeda dari *da'i* lainnya, menggunakan udeng (lilitan sorban dikepala), menggunakan baju gamis atau jubah. Lokasi Penelitian ini di kota Kediri yaitu aktifitas dakwah Ustadz Ir. H. Misdi Nur Hasan dalam pengajian majlis ta'lim berdasarkan acara secara langsung maupun data rekaman yang diperoleh oleh peneliti dari berbagai sumber.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexi J. Moleong bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁰¹ Dimana data hasil penelitian didapatkan secara garis besar melalui dua sumber data. Yaitu, data primer dan data sekunder. Dengan penjelasan sebagai berikut.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber atau informan. Ustad Ir. H. Misdi Nur Hasan menjadi informan atau narasumber utama dalam penelitian ini, kemudian didukung dengan wawancara tambahan dari khalayaknya. Dalam hal ini diharapkan dapat memperoleh jawaban yang relevan terkait dengan penelitian tentang retorika dakwah dan mendapatkan data-data yang

¹⁰¹ Ibid. 112

sebenarnya dilapangan dengan melalui pengamata langsung dilapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sebagai data pendukung data primer dari literatur dan dokumen serta data yang diambil dari berbagai sumber yang berkaitan dan dapat mendukung data primer dan sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan. Data –data tersebut dapat berupa dokumentasi atau rekaman, pustaka, dokumen-dokumen, sumber bacaan, dll. Sepeti, kalender pribadi, rekaman pidato. Data sekunder ini juga diharapkan mampu menguatkan dan mendukung dari data-data primer yang diperoleh dalam proses penelitian dilapangan.

E. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini guna memperoleh hasil yang maksimal dan bertanggung jawab, maka Peneliti menggunakan metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: wawancara, dokumentasi dan observasi. Ketiga teknik ini digunakan diharapkan dapat memperoleh data dan informasi yang diperlukan dan dapat saling menunjang dan saling melengkapi.

a. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif yang melibatkan manusia sebagai subjek sehubungan dengan realitas atau gejala yang akan diteliti.¹⁰² Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.¹⁰³

Nasution menjelaskan mengenai tiga pendekatan yang harus dilakukan dalam melaksanakan wawancara yaitu:¹⁰⁴

1. Dalam bentuk percakapan informal, yang mengandung unsur spontanitas, kesan santai tanpa pola atau arah yang ditentukan sebelumnya.
2. Menggunakan lembaran berisi garis besar pokok-pokok, topik, atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan.
3. Menggunakan daftar yang rinci, namun bersifat terbuka yang telah dipersiapkan lebih dahulu dan akan diajukan menurut urutan dan rumusan yang tercantum atau telah dibuat sebelumnya.

¹⁰² Pawito, penelitian komunikasi kualitatif, (Yogyakarta: LKiS 2007). Hal. 132

¹⁰³ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) hal.135

¹⁰⁴ Ibid. 135

Narasumber utama dalam penelitian ini adalah Ustadz Ir. H. Misdi Nur Hasan, sekaligus bertindak sebagai subjek penelitian. Pihak lain menjadi yang menjadi informan adalah audiennya yaitu untuk mencari data pendukung dari informan utama.

Wawancara yang dilakukan menggunakan teknik pendekatan wawancara yang telah direncanakan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. Namun, tidak menutup kemungkinan wawancara juga dilakukan secara informal tanpa direncanakan untuk mencari data tambahan yang dibutuhkan.

Maksud dari wawancara seperti yang ditegaskan oleh Lincoln dan Guba antara lain mengkonstruksi mengenai orang lain, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian.dll.¹⁰⁵

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap kegiatan sementara berlangsung. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif (*participatory observation*) peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, sehingga individu-individu yang peneliti amati tidak tahu bahwa mereka sedang diobservasi, sehingga situasi dan kegiatan akan berjalan lebih wajar.¹⁰⁶ Kegiatan observasi ini

¹⁰⁵ Ibid. 135

¹⁰⁶ Ibid. 136

dilakukan berulang kali sampai diperoleh semua data yang diperlukan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dalam penelitian ini penulis berusaha mencari dokumen yang ada terkait dengan penelitian, peneliti berusaha mencari video rekaman, data tertulis, maupun data lainnya yang dapat mendukung dalam penelitian.¹⁰⁷

F. Analisis Data

Dalam rangka menjawab permasalahan penelitian, maka Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif deskriptif yaitu suatu analisis yang berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan. Proses dimulai dengan menelaah seluruh data dari berbagai sumber dan mencari makna dari data yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan-pernyataan, tafsiran-tafsiran setelah menggali data.¹⁰⁸ dari informan kunci yaitu Ustadz Ir. H. Misdi Nur Hasan dan juga data-data lain yang bersifat primer maupun sekunder, sesuai dengan hasil temuan (observasi) dan wawancara Peneliti dengan para informan.

¹⁰⁷ Ibid. 137

¹⁰⁸ Ibid. 190

Hasil pengumpulan data¹⁰⁹ tersebut diolah secara manual sehingga dapat digambarkan dan menunjukkan temuan-temuan lapangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berkaitan Retorika Dakwah, dan kemudian disajikan dalam bentuk konten analisis dengan penjelasan-penjelasan, selanjutnya diberi kesimpulan, dengan menggunakan teori dan kaidah teori Retorika khususnya dalam konteks dakwah. sehingga dapat menjawab rumusan masalah, menjelaskan dan fokus pada representasi terhadap fenomena yang hadir dalam penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

a. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹¹⁰ Penelitian ini menggunakan dua jenis trianggulasi yaitu, trianggulasi sumber dan trianggulasi metode.

Trianggulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Sedangkan trianggulasi metode terdapat dua strategi, *pertama*, pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan

¹⁰⁹ Data primer maupun sekunder yang di hasilkan Peneliti.

¹¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metedologi penelitian kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) hal.178

data. *Kedua*, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.¹¹¹

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.¹¹²

H. Tahap-tahap Penelitian

Pada dasarnya, karena penelitian kualitatif jadi bersifat alamiah dengan mengandalkan “tidak tahu apa yang tidak diketahui”, maka penelitian ini akan dilakukan dalam tahap-tahap tertentu berdasarkan rancangan penelitian yang telah ada. Tahap pertama ialah mengetahui sesuatu yang perlu diketahui. Tahap ini barangkali dapat dinamakan tahap “orientasi dan memperoleh gambaran umum”. Tujuan pada tahap ini ialah memperoleh informasi tentang latar yang nantinya diikuti dengan tahap merinci informasi yang diperoleh pada tahap berikutnya.

¹¹¹ Ibid.177

¹¹² Ibid.177

Setelah melakukan pemahaman dan pemfokusan topik dengan melihat gambaran umum tentang objek penelitian yang telah diperoleh terkait penelitian retorika dakwah ini, peneliti akan mempersiapkan rancangan penelitian lebih lanjut sehingga dalam meneliti mampu fokus terhadap objek penelitian dilapangan. Peneliti akan mengamati setiap fenomena dilapangan dalam mencari data-data yang dibutuhkan dengan metode pengumpulan data yang ditentukan pada rancangan penelitian.

Tahap selanjutnya adalah tahap "eksplorasi fokus". Sesudah tahap sebelumnya, peneliti menyediakan waktu untuk menyusun "petunjuk" memperoleh data seperti petunjuk wawancara dan pengamatan terus menerus sehingga data yang butuhkan dapat diperoleh dengan baik dan sesuai. Pada tahap inilah pengumpulan data itu dilakukan. Pengumpulan data akan dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan juga pencarian dokumen yang dibutuhkan terkait objek penelitian.

Setelah tahap pengumpulan data, penulis akan melanjutkan pada tahap penyusunan data yang diperoleh dilapangan untuk kemudian melakukan tahap selanjutnya. Sehingga selanjutnya peneliti sudah benar-benar fokus terhadap kajian penelitiannya yakni mulai dari sistematika pemahaman dan penulisan berdasarkan objek yang dikaji, kemudian teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

Dalam sistematika penulisan skripsi ini sebelumnya peneliti telah melakukan pembahasan dan analisis terhadap temuan-temuan dilapangan terhadap objek yang dikaji yakni tentang Retorika Dakwah Ustadz Ir. H.

Misdi Nur Hasan dalam Majelis Ta'lim di Kediri dengan menggunakan sistematika penulisan yang telah ditentukan oleh Kampus Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Kediri.

Pada tahap penulisan laporan penelitian skripsi penulis juga akan melakukan tahap pengecekan pemeriksaan keabsahan data, dengan menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan disertai metode pengamatan terus menerus atau mendalam (ketekunan pengamatan). Sehingga data dan kesimpulan yang diperoleh adalah data yang benar sesuai dengan objek penelitian dan bisa dipertanggung jawabkan khususnya secara akademis.